

ABSTRAK

Pada saat ini dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi dinegara kita, pemerintah berusaha secara maksimal menciptakan suatu iklim usaha yang mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, serta mendorong para pengusaha untuk memperluas usahanya. Salah satu aspek dari perluasan usaha adalah manajemen keuangan. Ini merupakan fokus dari karya tugas akhir ini.

Membahas peran manajemen keuangan masa kini secara keseluruhan akan luas sekali jangkauan dan liputannya. Masalah keuangan tersebut akan mencakup masalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, sumber dan penggunaan dana, pengelolaan kas, pengelolaan modal kerja, peramalan keuangan, penganggaran modal, biaya modal dan sebagainya.

Karena itu karya tugas akhir ini membatasi pada salah satu aspek manajemen keuangan yaitu pembahasan struktur modal tambahan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam perkembangan perusahaan pada suatu ketika diperlukan tambahan modal dan masalah utamanya adalah bagaimanakah tambahan modal tersebut harus dipenuhi. Apakah dengan menambah hutang atau dengan menambah modal sendiri atau bahkan kedua komponen tersebut digunakan yaitu dengan menambah hutang dan menambah modal sendiri. Dengan kata lain masalah ini menyangkut struktur modal tambahan perusahaan. Suatu struktur modal tambahan akan mempunyai dampak pada Earning Per Share (EPS) atau laba per saham yang paling tinggi. Masalah inti adalah *bagaimana sebaiknya pimpinan perusahaan memilih alternatif tambahan modal sehingga nilai EPS*

atau laba per saham dapat memberi gambaran bahwa nilai perusahaan sudah maksimal?

Setelah diadakan analisis dan perhitungan secara statistik (persamaan regresi) maka dapat diproyeksikan modal yang dibutuhkan untuk tahun 2002 yaitu sebesar Rp. 288.881.990.000,- dimana dibutuhkan tambahan modal sebesar Rp. 30.156.990.000,- Sedangkan untuk tahun 2003 modal yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 314.866.280.000,- dengan tambahan modal sebesar Rp. 25.984.290.000,-. Dari perhitungan tambahan kebutuhan modal, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan tambahan modal untuk tahun 2002 dan tahun 2003 sebaiknya dengan menambah hutang jangka panjang dimana nilai EPS yang diperoleh masing-masing adalah sebesar Rp. 1.333,98 dan Rp. 1.437,01. Dibandingkan dengan kalau menambahkan dengan modal sendiri atau dengan penambahan jumlah saham maka EPS tahun 2002 dan 2003 yang didapat masing – masing adalah sebesar Rp. 792,36 dan Rp. 901,29. Dan bila dengan menambahkan 50% modal sendiri dan 50% dari hutang jangka panjang, maka nilai EPS yang didapat pada tahun 2002 dan tahun 2003 masing – masing sebesar Rp. 990,85 dan Rp. 1.104,70.

Dalam memenuhi kebutuhan tambahan modalnya menambah 100% hutang jangka panjang daripada menambah modal saham. Hal ini disebabkan apabila dilakukan penambahan modal saham, nilai EPS yang dimiliki oleh perusahaan akan menurun. Sehingga akibatnya akan berpengaruh pada perusahaan dimana tidak tercapainya nilai perusahaan yang optimal.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Pembatasan Masalah	3
3. Perumusan Masalah	3
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
5. Sistematika Pembahasan	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
1. Arti dan Pentingnya Manajemen Keuangan	7
1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
1.2. Pentingnya Manajemen Keuangan	9
2. Arti dan Pentingnya Struktur Modal	11
2.1. Pengertian Struktur Keuangan dan Struktur Modal	12
2.2. Pentingnya Struktur Modal	14
3. Penentuan Struktur Modal yang Mengoptimalkan Nilai Perusahaan	15
4. Cara Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal	17
5. Cara Memilih dan Menentukan Struktur Modal yang Memaksimalkan Nilai Perusahaan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
1. Gambaran Umum Penelitian	32
2. Tehnik Pengumpulan Data dan Perolehan Data	33
3. Alat Metode Analisis	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
1. Laporan Keuangan	35
2. Analisis Penjualan dan Laba Usaha	39
2.1. Analisis Peramalan Penjualan	40
2.2. Analisis Laba Usaha	42
3. Analisis Kebutuhan Modal	45
4. Analisis Terhadap Tingkat Bunga Yang Berlaku	47
5. Analisis Terhadap Tambahan Kebutuhan Modal	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
1. Kesimpulan	59
2. Saran	60
Daftar Pustaka	62
Lampiran	64
Lampiran 1. Neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 dan 1997 (AKTIVA)	64
Lampiran 2. Neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 dan 1997 (PASSIVA)	65
Lampiran 3. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 dan 1997	66
Lampiran 4. Neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998 dan 1999 (AKTIVA)	67
Lampiran 5. Neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998 dan 1999 (PASSIVA)	68
Lampiran 6. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998 dan 1999	69
Lampiran 7. Neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 dan 2001 (AKTIVA)	70

Lampiran 8. Neraca untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 dan 2001 (PASSIVA)	71
Lampiran 9. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 dan 2001	72



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
2.1	Data Penjualan dan Modal PT ABC Tahun 1991 – 1995	18
2.2	Data Penjualan – EBIT PT ABC Tahun 1991 – 1995	19
2.3	Struktur Modal PT ABC Tahun 1991 – 1995	20
2.4	Perhitungan Penjualan – Modal	21
2.5	Perhitungan Peramalan Penjualan	22
2.6	Perhitungan Penjualan – EBIT	24
2.7	Data Hutang Bank – Beban Bunga PT ABC Tahun 1991 – 1995	26
2.8	Tambahan Modal PT ABC Tahun 1996 – 2000	27
2.9	Data Jumlah Saham PT ABC Bila Menambah Modal Sendiri Tahun 1996 - 2000	28
2.10	Nilai EPS PT ABC Bila Menambah Modal Sendiri Tahun 1996 – 2000	28
2.11	Data Jumlah Saham PT ABC Bila Menambah Hutang Bank Tahun 1996 – 2000	29
2.12	Nilai EPS PT ABC Bila Menambah Hutang Bank Tahun 1996 – 2000	29
2.13	Data Jumlah Saham PT ABC Bila 50% Menambah Modal Sendiri dan 50% Menambah Hutang Bank Tahun 1996 – 2000	31
2.14	Nilai EPS PT ABC Bila 50% Menambah Modal Sendiri dan 50% Menambah Hutang Bank Tahun 1996 – 2000	31
4.1	PT GOODYEAR INDONESIA Neraca untuk Periode yang berakhir 31 Desember (AKTIVA) 1996 – 2001	36
4.2	PT GOODYEAR INDONESIA Neraca untuk Periode yang berakhir 31 Desember (PASSIVA) 1996 – 2001	37
4.3	PT GOODYEAR INDONESIA Laporan Laba Rugi untuk Periode yang berakhir 31 Desember 1996 – 2001	38
4.4	Data Penjualan – Laba Usaha Tahun 1996 – 2001	40
4.5	Perhitungan Peramalan Penjualan	40
4.6	Perhitungan Peramalan Laba Usaha (EBIT)	43
4.7	Data Penjualan Modal Tahun 1996 – 2001	45
4.8	Perhitungan Peramalan Kebutuhan Modal	46
4.9	Perhitungan Tambahan Kebutuhan Modal 2002 – 2003	49
4.10	Perhitungan Nilai EPS PT Goodyear Indonesia dengan Menambah Modal Saham untuk Tahun 2002	51
4.11	Perhitungan Nilai EPS PT Goodyear Indonesia dengan Menambah Hutang Jangka Panjang untuk Tahun 2002	52
4.12	Perhitungan Nilai EPS PT Goodyear Indonesia dengan Menambah 50% Hutang dan 50% Saham untuk Tahun 2002	53

4.13	Perhitungan Nilai EPS PT Goodyear Indonesia dengan Menambah Modal Saham untuk Tahun 2003	55
4.14	Perhitungan Nilai EPS PT Goodyear Indonesia dengan Menambah Hutang Jangka Panjang untuk Tahun 2003	56
4.15	Perhitungan Nilai EPS PT Goodyear Indonesia dengan Menambah 50% Hutang dan 50% Saham untuk Tahun 2003	58

